
Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Author:

Dina Herianti Nainggolan¹
Nova Erawati Sidabalok²
Elsida Aritonang³

Affiliation:

Universitas Efarina^{1,2,3}

Corresponding email

dinaherianti@gmail.com
erasidabalok@gmail.com
elsidaaritonang@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-06-06



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Tujuan pendidikan adalah bukan hanya menciptakan manusia yang terpelajar tetapi juga menciptakan manusia yang berbudaya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang kering dari nilai-nilai moral dan agama harus diubah dan disesuaikan kepada tuntutan pendidikan yang demokratis, religius, mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas. Hasil belajar perlu ditingkatkan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga tercipta siswa yang berkompoten baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya terhadap proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Dalam rancangan survei, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecendrungan-kecendrungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2009). Disimpulkan bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Terdapat korelasi positif (regresi linear) antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pengaruh, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Metode

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Adapun tujuan pendidikan adalah bukan hanya menciptakan manusia yang terpelajar tetapi juga menciptakan manusia yang berbudaya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang kering dari nilai-nilai moral dan agama harus diubah dan disesuaikan kepada tuntutan pendidikan yang demokratis, religius, mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas.

Patria dan Yulianto (2011) mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, aktif dan mandiri. Pembelajaran daring meliputi penyampaian materi dan informasi, pemberian tugas dan interaksi aktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran online terdapat banyak pilihan aplikasi online yang dapat mendukung pembelajaran online itu sendiri dan setiap aplikasi pembelajaran online memiliki sistem dan cara kerja yang berbeda diantaranya aplikasi Google Classroom, Google Meeting, Zoom, Whatsapp, Youtube, Edmodo dan lain-lain.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar perlu ditingkatkan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga tercipta siswa yang berkompoten baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya terhadap proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikan.

Hasil belajar matematika sangat tergantung dari cara guru mengajarkan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa memahami pelajaran matematika. Karena Guru merupakan kunci dalam pelajaran untuk menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai kemampuan berfikir kritis matematis siswa. Banyak cara seorang Guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang. Namun kenyataannya Guru lebih sering memposisikan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Sehingga tidak ada aktivitas aktif dan kreatif dari siswa dalam pelajaran didalam kelas.

Kebiasaan belajar adalah satu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada setiap siswa berperan sebagai guru bagi siswa lainnya. Kebiasaan belajar membantu siswa dalam mendengar, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikannya dengan orang lain sehingga akan memunculkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan akan membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.”

Studi Literatur

Jenis-jenis Belajar

Belajar merupakan serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam usaha tersebut, seseorang mempunyai cara sendiri untuk mendapatkan pengetahuan. Djamarah (2011: 27) menguraikan 9 jenis-jenis belajar sebagai berikut:

- a. Belajar arti kata-kata;
- b. Belajar kognitif
- c. Belajar menghafal
- d. belajar teoretis
- e. Belajar konsep
- f. Belajar kaidah
- g. Belajar berpikir
- h. Belajar keterampilan motoric
- i. Belajar estetis.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. (1) kesehatan, kesehatan dapat memengaruhi belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam

tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran; (2) inteligensi, faktor inteligensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya; (3) minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang, umumnya motivasi itu timbul karena adanya keinginan yang besar untuk mencapai sesuatu; (4) cara belajar, teknik atau cara yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Cara belajar meliputi bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Budiman dkk (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SD Negeri Sukasari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini ditunjukkan dari data analisis statistik yang menghasilkan koefisien jalur $=0,335$ dan pola permasalahannya menjadi $\hat{Y} = 43,85 + (0,236x)$ yang berarti tingkat pengaruh tergolong rendah. Kemudian uji keberartian antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika dihitung dengan uji t. Perhitungan keberartian koefisien menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,81 lebih besar dari t_{tabel} 2,3 dengan taraf nyata 0,05 yang berarti signifikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Dalam rancangan survei, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku, atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut (Creswell, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya 181 siswa sedangkan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling atau secara acak sehingga sampel yang terpilih yaitu kelas XI RPL 1 yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah angket untuk mengukur kebiasaan belajar dan Tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas kemudian uji hipotesis menggunakan persamaan regresi linear.

Hasil

Siswa memiliki kebiasaan belajar matematika yang baik yaitu sebanyak 25 orang (83,33%), 2 orang siswa (6,67%) memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik sedangkan 3 orang lainnya (10%) memiliki kebiasaan belajar yang cukup. Kemudian siswa memiliki nilai hasil belajar yang sudah termasuk ke dalam kriteria tuntas yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) sedangkan sisanya sebanyak 13 orang (43,33%) dinyatakan belum tuntas dengan nilai KKM yang berlaku yaitu 60 untuk mata pelajaran Matematika di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. kebiasaan belajar dan hasil belajar masing-masing sebesar 0,200 dan 0,07 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data kebiasaan belajar dan hasil belajar terdistribusi normal. Sehingga syarat untuk melakukan uji hipotesis melalui analisis parametrik sudah terpenuhi. Selanjutnya, nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar signifikan. Artinya ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsiantar. Terdapat korelasi positif (regresi linear) antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Respon siswa terhadap kebiasaan belajar dapat diketahui melalui jawaban siswa pada angket yang disebar sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Kebiasaan Belajar

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat baik	2	6,67
2	Baik	25	83,33
3	Cukup	3	10
4	Tidak baik	0	0
5	Sangat tidak baik	0	0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagai besar siswa memiliki kebiasaan belajar matematika yang baik yaitu sebanyak 25 orang (83,33%), 2 orang siswa (6,67%) memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik sedangkan 3 orang lainnya (10%) memiliki kebiasaan belajar yang cukup.

Hasil Belajar siswa melalui kebiasaan belajar dapat diketahui melalui lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar yang disebar sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes

No	Kriteria	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tuntas	17	56,67
2	Tidak Tuntas	13	43,33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagai besar siswa memiliki nilai hasil belajar yang sudah termasuk ke dalam kriteria tuntas yaitu sebanyak 17 orang (56,67%) sedangkan sisanya sebanyak 13 orang (43,33%) dinyatakan belum tuntas dengan nilai KKM yang berlaku yaitu 60 untuk mata pelajaran Matematika di SMK Swasta Teladan Pematangsiantar.

Hasil uji normalitas terhadap data hasil angket dan hasil tes disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Output SPSS Hasil Uji Normalitas

		kebiasaan belajar	hasil_belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.5897	59.33
	Std. Deviation	6.64433	19.815
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.152
	Positive	.121	.115
	Negative	-.071	-.152
Test Statistic		.121	.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.077 ^c

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai sig kebiasaan belajar dan hasil belajar masing-masing sebesar 0,200 dan 0,07 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data kebiasaan belajar dan hasil belajar terdistribusi normal. Sehingga syarat untuk melakukan uji hipotesis melalui analisis parametrik sudah terpenuhi.

Hasil uji persamaan regresi terhadap data hasil angket dan hasil tes disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Output SPSS Hasil Uji Signifikansi Korelasi

		Kebiasaan belajar	Hasil_Belajar
Kebiasaan belajar	Pearson Correlation	1	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar signifikan. Artinya ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsianta. Terdapat korelasi positif (regresi linear) antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Dari data hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar diperlukan oleh setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan cara belajarnya yang dimiliki setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal cara belajar peserta didik yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara menghafal serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan oleh setiap peserta didik sangatlah berbeda-beda artinya cara belajar dalam belajar yang dilakukan peserta didik juga berbeda. Peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya.

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada peserta didik sehingga peserta didik melakukannya dengan senang hati dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang tidak baik disebabkan peserta didik kurang memahami cara-cara belajarnya sendiri dan kebiasaan kurang kesungguhan dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti mata pelajaran matematika yang perlu mendapatkan perhatian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada subbab di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Pematangsianta. Terdapat korelasi positif (regresi linear) antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Referensi

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Y. (2020). *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Edo Arruji. 2020. *Pengaruh Media Google Classroom terhadap Hasil Belajar Biologi pada Konsep Sistem Gerak di SMAN 13 Kabupaten Tangerang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faizah, Lailatul. 2020. *Implementasi Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19 (Studi Analisa Kreativitas Mengajar Guru Matematika di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020)*. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fajriyani, Innayatul. 2020. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam saat Pandemi Covid-19 di SMP Islam Az-Zamir Tangerang Pada Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 padamata pelajaran matematika*. Al asma: Journal Islamic Education, 2(1), 1-12.
- Nadar. 2016. *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dan Bentuk portofolio Terhadap kemampuan Koneksi Matematika*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 265-282.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simangunsong, V. H., Simangunsong, M. I., & Parhusip, B. H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Web Menggunakan Google Clasroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas XI SMA*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(1), 187-195.
- Situmorang, Adi Suarman. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Suluh Pendidikan FKIP UHN. 2(1):103-112.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Al-fabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toali, Kasmina. 2018. *Matematika untuk SMK/MAK kelas XI berdasarkan kurikulum 2013 KI-KD 2017*, Jakarta: Erlangga.
- Triwibowo. 2015. *Deskripsi Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran matematika di Smp muhammadiyah 5 purbalingga dan Smp negeri 2 rembang*. Skripsi. Program studi pendidikan matematika Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.